

## **PERAN MAHASISWA DALAM PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SD ISLAM ASY-SARKOWI**

**Aditya Ardiansyah<sup>1</sup>, Retnowati WD Tuti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Departemen Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta*

*Corresponding author [adityaardiansyah765@gmail.com](mailto:adityaardiansyah765@gmail.com)*

---

### **Abstrak**

Kampus mengajar memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar di luar perkuliahan. Program kampus mengajar diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa yang terlibat memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah pada proses Mengajar, membantu Adaptasi Teknologi, dan membantu Administrasi Sekolah. Selain itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi dan numerasi terutama saat pandemi, dimana pendidikan di Indonesia bisa terbilang mundur dan harus dikejar untuk memajukannya kembali. Metode penelitian yang dilakukan berupa pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah SD Islam Asy-Sarkowi yang berjumlah 55 siswa. Objek penelitian adalah implementasi kampus mengajar di SD Islam Asy-Sarkowi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan program kampus mengajar di SD Islam Asy-Sarkowi meliputi: Pertama, mengajar yang terdiri pembelajaran daring dan luring. Kedua, adaptasi teknologi dengan memberikan pelatihan kepada guru mengenai bagaimana memaksimalkan pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti pembuatan power point, video pembelajaran, metode ujian, metode pengumpulan tugas, dan metode penilaian. Ketiga, administrasi juga dilakukan mahasiswa untuk membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi dan pembuatan pojok literasi yang berfungsi menghidupkan kembali perpustakaan yang dapat membantu untuk memaksimalkan kemampuan literasi dan numerasi.

**Kata kunci:** kampus mengajar; implementasi; sekolah dasar

## **ROLE OF STUDENTS IN IMPROVING LITERACY AND NUMERATION AT ASY-SARKOWI ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL**

### **Abstract**

*The teaching campus provides opportunities for students to hone their leadership and character and have learning experiences outside of lectures. The campus teaching program is expected to improve the quality of education in Indonesia. Through the campus teaching program, the students involved have the responsibility to assist the school in the teaching process, assist technology adaptation, and assist school administration. In addition, students have a responsibility to improve literacy and numeracy, especially during a pandemic, where education in Indonesia can be considered backward and must be pursued to advance it again. The research method used is a qualitative approach. The subject of this research is the Asy-Sarkowi Islamic Elementary School, which has 55 students. The object of the research is the implementation of the teaching campus at SD Islam Asy-Sarkowi. Data was collected by means of observation and documentation techniques. The results of the study indicate that the implementation of the campus teaching program at SD Islam Asy-Sarkowi includes: First, teaching which consists of online and offline learning. Second, technology adaptation by providing training to teachers on how to maximize technology-based learning, such as making power points, learning videos, test methods, assignment collection methods, and*

*assessment methods. Third, administration is also carried out by students to assist teachers in the preparation of learning tools as administrative completeness and the creation of a literacy corner that functions to revive the library which can help to maximize literacy and numeracy abilities.*

**Keywords:** *campus teaching; implementation; elementary school*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, membuat negara ini mendapat guncangan keras pada sektor pendidikan. Sektor pendidikan harus menyesuaikan dengan pandemi yang bersamaan dengan diberlakukannya aturan-aturan untuk melindungi generasi bangsa dari penularan Covid-19. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, termasuk dalam keadaan pandemi ini, Kemendikbudristek terus meneruskan melahirkan kebijakan dan inovasi salah satunya adalah Kampus Merdeka yang didalamnya terdapat berbagai program salah satunya adalah Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar adalah suatu program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 (satu) semester untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terdampak pandemi. Melalui program ini, mahasiswa yang berada di berbagai daerah di Indonesia dapat membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi dan menginovasi para murid sekolah dasar dan menengah pertama tersebut untuk memperluas wawasan dan cita-cita mereka. (Kemendikbud: 2021)

Kampus Mengajar menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran terutama di masa pandemi Covid-19, khususnya yang berada di wilayah 3T. Mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar cukup terbilang banyak, sekiranya terdapat 22.000

mahasiswa yang bergabung dalam program Kampus Mengajar.

Program Kampus Mengajar yang merupakan salah satu program hasil kebijakan dan inovasi yang dilahirkan oleh Kemendikbudristek memiliki sebuah tujuan yang tak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya program Kampus Mengajar yang menjadi sasaran ialah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mahasiswa yang bergabung dalam program ini dapat memberikan pengayaan ilmu untuk penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan juga perbaikan dalam manajerial di sekolah.

Salah satu sekolah yang bergabung adalah Sekolah Dasar Islam Asy-Sarkowi yang terletak di Jalan H. Saenan RT 02/09, Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 16519. Sekolah ini berdiri pada tahun 2014 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Asy-Sarkowi. Sekolah ini tergolong baru dan berbentuk swasta, makanya itu hanya memiliki 10 tenaga pendidik dan memiliki murid sebanyak 55 siswa. Analisis permasalahan dilakukan dengan melihat 3 aspek:

1. Aspek Pembelajaran; Mengenai aspek pembelajaran, saya mengamati dan menilai bahwa terdapat beberapa kendala yang saya temui ketika sekolah mengadakan pembelajaran daring. Kendala yang dialami guru maupun siswa ialah di media pembelajaran, bahan ajar, dan keterbatasan sarana prasarana pembelajaran. Guru-guru melakukan

pembelajaran daring menggunakan aplikasi gmeet. Namun, guru tersebut belum bisa memaksimalkan pembelajaran seperti menggunakan power point untuk menjelaskan materi secara visual, membuat video pembelajaran, dan mengaplikasikan permainan menarik yang bisa dimainkan oleh siswa. Ketika pembelajaran daring. Dalam pembelajaran siswa pun memiliki keterbatasan sarana prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran. Banyak siswa yang belum memiliki smartphone pribadi, mereka menggunakannya bersama dengan orang tua mereka. Sehingga ketika siswa yang orang tuanya sedang bekerja siswa tersebut tidak bisa menghadiri pembelajaran di kelas onlinenya bersama guru dan teman-temannya.

2. Aspek Adaptasi Teknologi; Mengenai adaptasi teknologi, saya mengamati dan menilai bahwa guru dan siswa banyak yang belum beradaptasi dengan teknologi. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi beberapa siswa yang belum memiliki smartphone. Guru di SD Islam Asy-Sarkowi juga masih mengalami kesulitan ketika mengadakan pembelajaran daring, mereka masih mengalami kesulitan dalam membuat bahan ajar berbasis teknologi seperti, membuat power point, video pembelajaran, dan aplikasi lain sebagai penunjang pembelajaran.
3. Aspek Administrasi; Mengenai administrasi, saya melihat beberapa hal dalam administrasi sekolah memang perlu dibenahi. Salah satu yang terlihat ialah keadaan perpustakaan sekolah. Kondisi perpustakaan di SD Islam Asy-Sarkowi kurang terstruktur dan masih

belum efektif karena pada perpustakaan itu hanya terdapat beberapa buku saja, tidak banyak buku yang ada pada perpustakaan tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah SD Islam Asy-Sarkowi yang berjumlah 55 siswa. Objek penelitian adalah implementasi kampus mengajar di SD Islam Asy-Sarkowi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman (2014) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam membantu kegiatan mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Selain itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi dan numerasi terutama saat pandemi, dimana pendidikan di Indonesia bisa terbilang mundur dan harus dikejar untuk memajukannya kembali.

SD Islam Asy-Sarkowi menerapkan sistem pembelajaran dengan daring dan luring (*blended learning*). Tapi, ternyata masih ada beberapa siswa/i yang kurang

atau belum mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Contohnya siswa/i kelas 4 yang diajarkan melalui sistem pembelajaran daring hanya beberapa siswa/i aja yang hadir, sehingga masih ada beberapa siswa/i yang kurang atau belum mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Mereka yang tidak hadir pada pembelajaran daring karena keterbatasan gadget (handphone dipakai orang tua). Pada sistem pembelajaran luring masih banyaknya siswa/i bercanda waktu pembelajaran, sehingga mengakibatkan masih ada beberapa siswa/i yang kurang atau belum mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

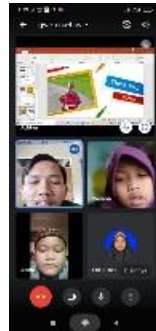


Gambar 1. Penyerahan dan observasi dengan pihak SD Islam Asy-Sarkowi

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam penugasan di SD Islam Asy-Sarkowi terdiri dari 6 (enam) mahasiswa yang berdomisili tidak jauh dari sekolah. Mahasiswa berasal dari berbagai perguruan tinggi di Pulau Jawa serta didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 2. Implementasi Pelaksanaan Kampus Mengajar di SD Islam Asy-Sarkowi sebagai berikut.

- 1) Persiapan; Persiapan awal dilakukan dengan pembekalan. Pembekalan ini dilakukan selama 8 hari berturut-turut setelah kami dinyatakan lolos seleksi. Pembekalan ini bertujuan untuk memberikan bekal dan menambah wawasanterkait program ini. Dalam pembekalan kami diberi materi tentang pedagogi sekolah, literasi, platform aksi, prinsip assesment, aplikasi assesment AKSI Sekolah, konsep pembelajaran jarak jauh, strategi kreatif belajar luring dan daring, penerapan inovasi pembelajaran SD, tahap perkembangan anak usia SD, prinsip perlindungan anak. Kami pada tanggal 2 Agustus 2021 meminta Surat Tugas ke Dinas Pendidikan Kota dengan zoommeetings yang untuk diserahkan esok harinya (3 Agustus 2021) ke sekolah penempatan. Setelah itu, kami menuju ke sekolah dan menemui kepala sekolah untuk menjelaskan tujuan kami selama 5 bulan kedepan (Program Kampus Mengajar). Kami melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sekolah serta hambatan-hambatan yang dimiliki, sehingga kami dapat menentukan program kerja yang sesuai.
- 2) Pelaksanaan program mengajar; a) mahasiswa ikut membimbing guru dan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sejumlah mata pelajaran akan menjadi fokus kami, yaitu yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Dalam hal ini mahasiswa bukan berarti menggantikan peran guru dalam hal mengajar, melainkan membantu guru dengan memberikan tambahan ilmu kepada peserta didik, b) memberikan edukasi mengenai pembiasaan hidup sehat di sekolah maupun diluar. Edukasi

tersebut menjelaskan protokol kesehatan Covid-19, makanan sehat, kebersihan diri, aktivitas olahraga, dll. Hasil dari edukasi tersebut akan selalu diterapkan ketika siswa menghadiri pembelajaran luring di sekolah,



Gambar 2. Kegiatan mengajar daring dan luring.

- c) Melakukan pembiasaan ibadah dan literasi setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ibadah dilakukan dengan cara membacaa Al-Quran atau surat-surat pendek, sedangkan pembiasaan literasi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku kesukaannya selama 10 menit setelah itu salah satu siswa bercerita sekitar 2 menit dihadapan teman-temannya.
- 3) Membantu adaptasi teknologi; Mahasiswa fokus memberikan pelatihan kepada guru mengenai bagaimana memaksimalkan pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti pembuatan power point, video pembelajaran metode ujian, metode pengumpulan tugas, dan metode penilaian. Kegiatan ini dilakukan menyesuaikan waktu guru. Adapun Hasil dari pelatihan media pembelajaran: a) Guru sudah mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, seperti power point, dan vidio pembelajaran. b) Siswa/i dapat memahami materi pembelajaran

dengan mudah berkat media pembelajaran yang diberikan oleh guru.



Gambar 3. Pelatihan mengenai bagaimana memaksimalkan pembelajaran yang berbasis teknologi

- 4) Membantu administrasi sekolah dan guru;
  - a) pojok literasi dengan melakukan pembenahan dan mengaktifkan fungsi perpustakaan di SD Islam Asy-Sarkowi dengan cara lebih memperbanyak lagi buku buku pada perpustakaan sekolah yaitu dengan cara membuka open donasi buku maupun uang. Setelah terbentuk, maka akan dibentuk juga tim penanggung jawab atas perpustakaan tersebut (terdiri dari beberapa siswa dan satu orang guru sebagai Pembina dengan hasil dari program Pojok Literasi menghidupkan kembali perpustakaan yang dapat membantu untuk memaksimalkan kemampuan literasi dan numerasi,



Gambar 4. Pembuatan pojok literasi dan kegiatan administrasi lainnya.

- b) Membantu penyusunan Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, dan proses penilaian akreditasi lainnya, c) membuat Proposal Peringatan



Tahun Baru Islam 1443 H, Proposal Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-75, Proposal Peringatan Hari Lahir Yayasan Asy-Sarkowi ke-7.

- 5) Hasil pelaksanaan program mengajar; a) hasil dari program pembelajaran terkait literasi dan numerasi, siswa/i dapat memahami dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi,



Gambar 5. Pembiasaan ibadah setiap pagi dan penerapan protokol kesehatan.

- b) Hasil dari program PHBS, siswa/i dapat menerapkan kebiasaan kebersihan terhadap diri dan juga kelas. Dalam keadaan pandemi saat ini, siswa/i pun dibiasakan melakukan penerapan protokol kesehatan, c) Hasil dari program pembiasaan ibadah dan literasi setiap pagi, siswa/i menjadi terbiasa melakukan tadarus dan shalat dhuha. Lalu siswa/i terbiasa membaca setiap pagi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Kampus Mengajar selama 5 bulan di SD Islam Asy-Sarkowi, menyimpulkan bahwa Pembelajaran yang sesuai diajarkan kepada siswa akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan. Pembiasaan melaksanakan pembacaan Juz Amma dan membaca cerita yang terdapat di buku tema dapat mengembangkan pola pikir siswa dan meningkatkan kreativitas siswa ketika sedang membaca cerita. Kemudian, pembiasaan hidup sehat seperti membuang sampah sebelum memulai pembelajaran dan pembiasaan Protokol Kesehatan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya hidup sehat.

Pelaksanaan pelatihan media pembelajaran kepada guru mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Dengan pelatihan media pembelajaran, guru dapat membuat media pembelajaran seperti power point yang memudahkan guru saat sedang pembelajaran online, lalu video pembelajaran yang dapat membuat anak tertarik saat melaksanakan pembelajaran, kemudian google classroom yang dapat digunakan untuk ujian ketika online, pengumpulan tugas, dll. Dengan adanya pelatihan media pembelajaran, siswa akan lebih tertarik saat sedang belajar, karena pembelajaran akan lebih efektif dari pada pembelajaran yang hanya terpaku dari buku.

Pojok literasi yang sudah kami laksanakan atau kami buat dapat memperbaiki dan mengaktifkan kembali fungsi perpustakaan di SD Islam Asy-Sarkowi. Karena perpustakaan yang ada di sekolah sebelum adanya pojok literasi sangat tidak layak untuk digunakan. Dengan adanya pojok literasi siswa siswi dapat meminjam buku serta mencari buku yang dibutuhkan saat pembelajaran dan pojok literasi ini dapat meningkatkan ketertarikan anak untuk lebih giat dalam membaca buku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdhal, Yusuf. Apa Itu Numerasi? Pengertian dan Contoh. <https://penerbitbukudeepublish.com/numerasi/>.
- Admin. Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis Dan Prinsip. <https://unsoer.ac.id/2019/12/02/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>.

- Ahmadi, Abu. (1982). Psikologi Sosial. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Anugrah, T, M, F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional, 3 (1), 38-47. DOI <http://ejournal.goacademica.com/index.php/ja/article/view/458>.
- Anwar, R, N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 9 (1), 210-220. DOI <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>.
- Ardiansyah, A. (2021). Laporan Akhir Kampus Mengajar Angkatan 2 SD Islam Asy-Sarkowi.
- Gilbert, M., Dewatripont, M., Muraille, E., Platteau, J.-P., dan Goldman, M. (2020). Preparing for a Responsible Lockdown Exit Strategy. Nature Medicine, 26 (5), 640–642. DOI <https://doi.org/10.1038/s41591-020-0863-y>.
- Kampus Mengajar. Mengubah Tantangan Menjadi Perubahan. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>.
- Kampus Merdeka – Kampus Mengajar. (2021). Buku Saku Penunjang Kampus Mengajar Angkatan 2. Jakarta: Kemendikbud
- Kurniawan, Aris. Pengertian Mahasiswa Para Ahli Beserta Peran dan Fungsinya. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. USA: Sage Publications.